ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i4.10135

ANALISIS PENDAPATAN MASYARAKAT DARI ADANYA DESTINASI WISATA AIR TERJUN LUBUAK BULAN (STUDI KASUS AIR TERJUN LUBUAK BULAN KECAMATAN MUNGKA KABUPATEN 50 KOTA)

Analysis of Community Income from the Existence of the Lubuak Bulan Waterfall Tourist Destination (Case Study of Lubuak Bulan Waterfall, Mungka District, 50 Kota Regency)

M. Handiko Firdaus & Cahya Agung Mulyana
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
nikohandiko@gmail.com; cahyaagungmulyana@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 31, 2026	Apr 28, 2026	May 10, 2026	May 15, 2026

Abstract

Tourism sector development has received attention in various studies because it is considered capable of promoting the economic growth of local communities. However, research specifically examining changes in community income before and after the management of the Lubuak Bulan Waterfall Tourism Destination in Nagari Simpang Kapuak, Mungka Subdistrict, Lima Puluh Kota Regency remains limited. This study aims to analyze community income from the existence of the Lubuak Bulan Waterfall Tourism Destination. This study used a qualitative approach with a case study design, involving nine informants selected through purposive sampling. Data were collected through observation, semi-structured interviews, documentation, and literature study, and were then analyzed using interactive analysis techniques through the stages of data

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that the existence of the Lubuak Bulan Waterfall Tourism Destination had an impact on increasing community income through the development of food and beverage businesses, stalls, vehicle parking services, and tour guide services. In addition, the increase in community income was strongly influenced by the number of tourist visits and had not been experienced evenly by all communities around the tourist area. The conclusion of this study affirms that community involvement in tourism management is an important factor in creating a more equitable and sustainable improvement in economic welfare. These findings contribute to the development of studies on community-based tourism and the multiplier effect in the context of local community economies, while also providing practical implications for local governments and tourism managers in formulating more inclusive and sustainable tourism policies.

Keywords: Tourism; Community Income; Nature Tourism; Community-Based Tourism; Local Economy.

Abstrak: Pengembangan sektor pariwisata menjadi perhatian dalam berbagai penelitian karena dinilai mampu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal. Namun, kajian yang secara khusus membahas perubahan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah pengelolaan Destinasi Wisata Air Terjun Lubuak Bulan di Nagari Simpang Kapuak, Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan masyarakat dari keberadaan Destinasi Wisata Air Terjun Lubuak Bulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan sembilan informan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, dan studi pustaka, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Destinasi Wisata Air Terjun Lubuak Bulan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat melalui berkembangnya usaha makanan dan minuman, warung, jasa penitipan kendaraan, dan jasa pemandu wisata. Selain itu, peningkatan pendapatan masyarakat sangat dipengaruhi oleh jumlah kunjungan wisatawan dan belum dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat sekitar kawasan wisata. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata menjadi faktor penting untuk menciptakan peningkatan kesejahteraan ekonomi yang lebih merata dan berkelanjutan. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan kajian *community-based tourism* dan *multiplier effect* dalam konteks ekonomi masyarakat lokal, serta memberikan implikasi praktis bagi pemerintah daerah dan pengelola wisata dalam merumuskan kebijakan pariwisata yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pariwisata; Pendapatan Masyarakat; Wisata Alam; *Community-Based Tourism*; Ekonomi Lokal.

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi, baik pada tingkat nasional maupun daerah. Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, keanekaragaman hayati, serta warisan

budaya memiliki potensi besar dalam pengembangan destinasi wisata yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Potensi tersebut semakin penting dalam era globalisasi dan ekonomi kreatif saat ini, karena pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai sumber devisa negara, tetapi juga mampu membuka lapangan kerja, meningkatkan investasi, dan memperkuat ekonomi lokal (Yoeti, 2008). Dalam beberapa tahun terakhir, pengembangan sektor pariwisata berbasis masyarakat menjadi perhatian penting karena dianggap mampu menciptakan pemerataan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan wisata (Kemenaung, 2022).

Pengembangan pariwisata juga didukung oleh kebijakan otonomi daerah melalui Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang memberikan kewenangan lebih luas kepada pemerintah daerah dalam mengelola dan mengembangkan potensi wilayahnya, termasuk sektor pariwisata. Kebijakan tersebut membuka peluang bagi daerah untuk menggali potensi wisata lokal sebagai sumber pendapatan daerah sekaligus sebagai sarana peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Dalam konteks ini, sektor pariwisata dipandang sebagai instrumen pembangunan yang mampu menciptakan efek berganda (multiplier effect), baik terhadap sektor perdagangan, jasa, transportasi, maupun usaha mikro masyarakat (Widiastuti, 2017). Oleh karena itu, pengelolaan destinasi wisata yang baik sangat diperlukan agar manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat dirasakan secara optimal oleh masyarakat sekitar.

Dalam perspektif Islam, aktivitas pariwisata tidak hanya dipandang sebagai kegiatan rekreasi, tetapi juga sebagai sarana mengambil pelajaran dan hikmah dari ciptaan Allah SWT. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Fathir ayat 44 yang menekankan pentingnya manusia melakukan perjalanan di muka bumi untuk memperhatikan berbagai tanda kekuasaan Allah dan mengambil pelajaran dari kehidupan umat terdahulu. Konsep ini menunjukkan bahwa pariwisata dalam Islam memiliki dimensi spiritual, sosial, dan ekonomi yang saling berkaitan. Selain itu, Islam juga menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya alam secara bertanggung jawab untuk kesejahteraan masyarakat dan kemaslahatan bersama (Nupus, 2020). Dengan demikian, pengembangan pariwisata yang berbasis nilai-nilai Islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada pemerataan kesejahteraan dan keberlanjutan lingkungan.

Salah satu daerah yang memiliki potensi wisata alam cukup besar adalah Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima

Puluh Kota (2023), wilayah ini memiliki berbagai destinasi wisata alam yang potensial untuk dikembangkan, salah satunya adalah Wisata Air Terjun Lubuak Bulan yang berada di Nagari Simpang Kapuak, Kecamatan Mungka. Air Terjun Lubuak Bulan memiliki daya tarik alam yang unik, yaitu aliran air yang jatuh langsung ke kolam dan menghilang ke dalam gua sehingga menciptakan panorama alam yang menarik bagi wisatawan. Keunikan tersebut menjadikan Air Terjun Lubuak Bulan sebagai salah satu destinasi wisata alam yang mampu menarik kunjungan wisatawan dari berbagai daerah.

Data pengunjung Wisata Air Terjun Lubuak Bulan tahun 2019-2023 menunjukkan fluktuasi jumlah kunjungan wisatawan. Pada tahun 2019 jumlah pengunjung mencapai 11.500 orang, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 8.000 orang dan turun drastis pada tahun 2021 menjadi 1.800 orang akibat pandemi Covid-19. Namun, jumlah kunjungan kembali meningkat pada tahun 2023 menjadi 6.200 orang. Fluktuasi jumlah wisatawan tersebut secara langsung memengaruhi tingkat pendapatan masyarakat di sekitar kawasan wisata. Masyarakat yang membuka usaha makanan, warung, jasa penitipan kendaraan, dan jasa pemandu wisata mengalami peningkatan maupun penurunan pendapatan sesuai dengan kondisi jumlah kunjungan wisatawan. Fenomena ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki keterkaitan erat dengan kondisi ekonomi masyarakat lokal (Mualim, 2019).

Sebelum adanya pengelolaan wisata Air Terjun Lubuak Bulan, sebagian besar masyarakat di Nagari Simpang Kapuak bekerja sebagai buruh tani dan pekerja kebun gambir dengan tingkat pendapatan yang relatif rendah dan tidak menentu. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Kehadiran destinasi wisata kemudian membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat, seperti berdagang makanan dan minuman, menyediakan jasa parkir, menjadi pemandu wisata, dan menjual produk lokal. Perubahan ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata mampu menjadi alternatif sumber pendapatan masyarakat sekaligus mendorong transformasi ekonomi dari sektor tradisional menuju sektor jasa dan pelayanan wisata (Nasir et al., 2024).

Berdasarkan teori pembangunan pariwisata berbasis masyarakat *(community based tourism)*, keterlibatan masyarakat lokal dalam aktivitas wisata merupakan faktor penting dalam menciptakan peningkatan kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan. Menurut Edyono (2019), pengembangan destinasi wisata yang melibatkan masyarakat dapat menciptakan

peluang usaha baru, memperluas lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Selain itu, teori *multiplier effect* menjelaskan bahwa peningkatan aktivitas wisata akan berdampak pada meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat melalui berbagai sektor pendukung seperti perdagangan, transportasi, dan jasa lainnya. Dengan demikian, keberadaan destinasi wisata Air Terjun Lubuak Bulan menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut karena berkaitan langsung dengan perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat.

Namun demikian, peningkatan pendapatan masyarakat akibat pengembangan wisata tidak selalu dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat sekitar. Sebagian masyarakat memperoleh manfaat ekonomi secara langsung karena terlibat dalam aktivitas wisata, sedangkan sebagian lainnya belum memperoleh manfaat yang signifikan. Kondisi ini menunjukkan adanya ketimpangan distribusi manfaat ekonomi dari sektor pariwisata. Menurut Ibrahim et al. (2024), salah satu tantangan utama dalam pengembangan pariwisata adalah pemerataan distribusi pendapatan masyarakat, karena tidak semua masyarakat memiliki akses dan kesempatan yang sama untuk terlibat dalam kegiatan wisata. Permasalahan tersebut juga terlihat pada kawasan Wisata Air Terjun Lubuak Bulan, di mana manfaat ekonomi lebih banyak dirasakan oleh masyarakat yang memiliki usaha dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan wisata.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan destinasi wisata memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Penelitian Maisyaroh (2018) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar kawasan wisata. Penelitian Arnita (2022) juga menunjukkan bahwa pengembangan wisata berbasis potensi lokal mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, penelitian Jannah (2020) menemukan bahwa keberadaan wisata kebun kopi memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat yang terlibat dalam aktivitas wisata. Penelitian Dewi Novita Sari (2024) turut menjelaskan bahwa pengembangan objek wisata berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui bertambahnya mata pencaharian dan meningkatnya interaksi sosial masyarakat dengan wisatawan.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pengaruh pengembangan wisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat secara umum dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian terdahulu juga belum secara khusus mengkaji bagaimana peningkatan pendapatan masyarakat terjadi sebelum dan sesudah adanya

pengelolaan destinasi wisata Air Terjun Lubuak Bulan, serta bagaimana pemerataan manfaat ekonomi dirasakan oleh masyarakat sekitar kawasan wisata. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian *(research gap)* terkait analisis mendalam mengenai perubahan pendapatan masyarakat dan distribusi manfaat ekonomi dari pengelolaan wisata berbasis masyarakat pada destinasi wisata alam di daerah pedesaan, khususnya di Nagari Simpang Kapuak Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menganalisis perubahan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya pengelolaan destinasi wisata Air Terjun Lubuak Bulan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini tidak hanya mengkaji peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga menganalisis pemerataan manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat sekitar kawasan wisata. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori pembangunan pariwisata berbasis masyarakat *(community based tourism)*, teori *multiplier effect*, serta konsep kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam sebagai landasan analisis untuk memahami hubungan antara pengembangan pariwisata dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan masyarakat dari adanya Destinasi Wisata Air Terjun Lubuak Bulan di Nagari Simpang Kapuak Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak ekonomi pengembangan wisata terhadap masyarakat lokal, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan pengelola wisata dalam menciptakan pengembangan pariwisata yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan karakteristik penelitian lapangan *(field research)* yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial dan ekonomi masyarakat di kawasan Wisata Air Terjun Lubuak Bulan, Nagari Simpang Kapuak, Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif bagaimana perubahan pendapatan masyarakat setelah adanya pengelolaan destinasi wisata Air Terjun Lubuak Bulan serta bagaimana masyarakat merasakan dampak ekonomi dari aktivitas pariwisata tersebut. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan

pemahaman terhadap makna, pengalaman, interaksi sosial, dan kondisi nyata yang terjadi di lapangan sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih mendalam dan kontekstual (Fiantika et al., 2022). Pendekatan ini juga relevan digunakan dalam penelitian sosial ekonomi masyarakat karena mampu menggambarkan realitas empiris berdasarkan perspektif informan secara langsung (Creswell & Creswell, 2018).

Karakteristik utama penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi variabel penelitian. Dalam konteks penelitian ini, peneliti berupaya memahami perubahan kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya pengelolaan destinasi wisata Air Terjun Lubuak Bulan melalui pengalaman, persepsi, dan aktivitas ekonomi masyarakat yang terlibat dalam sektor wisata. Pendekatan deskriptif kualitatif dinilai tepat karena penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis, melainkan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peningkatan pendapatan masyarakat secara mendalam berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2021).

Desain penelitian yang digunakan adalah desain studi kasus *(case study design)*. Studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada satu objek tertentu, yaitu Destinasi Wisata Air Terjun Lubuak Bulan sebagai fenomena yang dikaji secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata masyarakat sekitar kawasan wisata. Desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi hubungan antara pengelolaan wisata dengan perubahan pendapatan masyarakat melalui berbagai sumber data yang saling melengkapi (Yin, 2018). Dalam penelitian ini, studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai dinamika ekonomi masyarakat setelah berkembangnya destinasi wisata Air Terjun Lubuak Bulan, termasuk bentuk usaha masyarakat, jenis layanan wisata yang berkembang, serta pemerataan manfaat ekonomi yang dirasakan masyarakat sekitar.

Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Wisata Air Terjun Lubuak Bulan yang terletak di Nagari Simpang Kapuak, Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive karena kawasan tersebut merupakan salah satu destinasi wisata alam yang mengalami perkembangan dan memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat sekitar. Selain itu, lokasi ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian mengenai analisis pendapatan masyarakat dari adanya destinasi wisata. Waktu penelitian dilaksanakan pada periode tahun 2024-2025 hingga penelitian selesai

dilakukan. Pemilihan rentang waktu tersebut dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam mengenai kondisi ekonomi masyarakat pasca pengelolaan wisata secara berkelanjutan.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari masyarakat dan pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam aktivitas wisata Air Terjun Lubuak Bulan. Informan penelitian berjumlah sembilan orang yang terdiri dari satu orang kepala pengelola wisata, empat orang masyarakat yang memiliki usaha di kawasan wisata, dua orang pemberi jasa di kawasan wisata, dan dua orang masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam aktivitas wisata. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Etikan & Bala, 2017). Teknik *purposive sampling* digunakan karena informan yang dipilih dianggap memiliki informasi, pengalaman, dan pemahaman yang relevan terkait perubahan pendapatan masyarakat akibat adanya pengelolaan destinasi wisata Air Terjun Lubuak Bulan.

Karakteristik partisipan penelitian mencakup masyarakat yang memiliki keterlibatan ekonomi dalam sektor wisata seperti pedagang makanan dan minuman, penyedia jasa penitipan kendaraan, pemandu wisata, serta masyarakat sekitar kawasan wisata yang merasakan dampak ekonomi secara langsung maupun tidak langsung. Keterlibatan berbagai kategori informan bertujuan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai perubahan pendapatan masyarakat dan pemerataan manfaat ekonomi dari sektor pariwisata. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan berdasarkan pengalaman dan keterlibatan langsung dianggap penting untuk memperoleh data yang kredibel dan mendalam (Moleong, 2021).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dengan pengelola wisata, masyarakat pelaku usaha, pemberi jasa wisata, serta masyarakat sekitar kawasan wisata Air Terjun Lubuak Bulan. Data primer dipilih karena memberikan informasi langsung terkait pengalaman dan kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya pengelolaan wisata. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada pihak terkait untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan wisata dan dampaknya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Data sekunder diperoleh melalui dokumen, laporan, buku, jurnal ilmiah, arsip, serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian mengenai pariwisata dan pendapatan masyarakat (Siyoto & Sodik, 2015).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri *(human instrument)*, karena dalam penelitian kualitatif peneliti berperan secara langsung dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data (Creswell & Poth, 2018). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, alat perekam suara, kamera, telepon genggam, serta catatan lapangan untuk membantu proses dokumentasi data. Pedoman wawancara digunakan agar proses pengumpulan data tetap terarah sesuai fokus penelitian, namun tetap memberikan keleluasaan kepada informan dalam menjelaskan pengalaman dan pandangannya terkait dampak ekonomi dari pengelolaan wisata Air Terjun Lubuak Bulan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Observasi dilakukan secara langsung di kawasan Wisata Air Terjun Lubuak Bulan untuk mengamati aktivitas ekonomi masyarakat, kondisi kawasan wisata, bentuk usaha masyarakat, serta interaksi sosial yang terjadi di lingkungan wisata. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai fenomena yang diteliti secara langsung di lapangan (Sugiyono, 2021). Dalam proses observasi, peneliti menggunakan alat bantu seperti buku catatan, pena, video, dan dokumentasi foto untuk merekam informasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Teknik ini dipilih karena memberikan fleksibilitas kepada peneliti dalam menggali informasi yang lebih mendalam sesuai dengan pengalaman informan, namun tetap berdasarkan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya (Sahir, 2022). Wawancara dilakukan kepada pengelola wisata, masyarakat yang memiliki usaha di kawasan wisata, pemberi jasa wisata, tokoh masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Proses wawancara dilakukan secara langsung agar peneliti dapat memahami secara mendalam bagaimana perubahan pendapatan masyarakat setelah berkembangnya destinasi wisata Air Terjun Lubuak Bulan serta hambatan-hambatan yang dihadapi masyarakat dalam memperoleh manfaat ekonomi dari sektor wisata.

Selain observasi dan wawancara, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data pendukung berupa foto, video, rekaman wawancara, arsip data pengunjung wisata, dan data pendapatan masyarakat di kawasan wisata Air Terjun Lubuak Bulan. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara sehingga data penelitian menjadi lebih valid dan terpercaya. Selanjutnya, studi pustaka dilakukan

dengan mempelajari berbagai buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber literatur terpercaya yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata, pendapatan masyarakat, ekonomi Islam, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian (Nasution, 2019).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka secara sistematis selama penelitian berlangsung. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan reduksi data dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian (Miles et al., 2018). Reduksi data dilakukan agar data yang diperoleh lebih terarah dan memudahkan peneliti dalam memahami pola-pola perubahan pendapatan masyarakat akibat adanya pengelolaan wisata.

Tahap berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan deskripsi hasil wawancara agar informasi yang diperoleh lebih mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian data dilakukan secara sistematis untuk menunjukkan hubungan antara pengelolaan wisata dan peningkatan pendapatan masyarakat. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi terhadap keseluruhan data yang telah dianalisis untuk memperoleh pemahaman mengenai dampak ekonomi dari keberadaan Wisata Air Terjun Lubuak Bulan terhadap masyarakat sekitar. Teknik analisis ini dipilih karena mampu memberikan gambaran mendalam mengenai fenomena sosial ekonomi masyarakat secara kontekstual dan sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif (Miles et al., 2018; Creswell & Creswell, 2018).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan seperti pengelola wisata, pedagang, pemberi jasa, dan masyarakat sekitar. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi (Moleong, 2021). Penggunaan triangulasi dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk meningkatkan validitas data dan memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan.

HASIL

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Destinasi Wisata Air Terjun Lubuak Bulan yang terletak di Nagari Simpang Kapuak, Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Air Terjun Lubuak Bulan merupakan salah satu wisata alam yang memiliki daya tarik berupa aliran air terjun yang jatuh langsung ke kolam dan masuk ke dalam gua di bawahnya sehingga menciptakan fenomena alam yang unik. Kawasan wisata ini mulai dikenal masyarakat luas dan mengalami perkembangan setelah dilakukan pengelolaan oleh masyarakat dan pengelola wisata setempat.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, kawasan wisata Air Terjun Lubuak Bulan menjadi salah satu lokasi wisata alam yang banyak dikunjungi wisatawan lokal, terutama pada hari libur dan akhir pekan. Aktivitas wisata yang berkembang di kawasan ini mendorong munculnya berbagai usaha masyarakat seperti warung makanan dan minuman, jasa penitipan kendaraan, jasa pemandu wisata, dan penjualan produk lokal. Selain itu, keberadaan wisata ini juga memberikan peluang kerja tambahan bagi masyarakat sekitar kawasan wisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola wisata, jumlah pengunjung Wisata Air Terjun Lubuak Bulan mengalami fluktuasi pada periode 2019-2023. Pada tahun 2019 jumlah pengunjung mencapai 11.500 orang, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 8.000 orang. Penurunan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2021 menjadi 1.800 orang akibat pandemi Covid-19 dan pembatasan aktivitas masyarakat. Pada tahun 2022 jumlah pengunjung mulai meningkat menjadi 2.100 orang dan kembali meningkat pada tahun 2023 menjadi 6.200 orang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas wisata di Air Terjun Lubuak Bulan dipengaruhi oleh kondisi eksternal, terutama pandemi dan tingkat mobilitas wisatawan.

Pendapatan Masyarakat Sebelum Adanya Pengelolaan Wisata

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, sebelum adanya pengelolaan Wisata Air Terjun Lubuak Bulan sebagian besar masyarakat di Nagari Simpang Kapuak bekerja sebagai buruh tani, pekerja kebun gambir, dan pekerjaan sektor informal lainnya. Pendapatan yang diperoleh masyarakat dari pekerjaan tersebut relatif rendah dan tidak menentu sehingga sebagian masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sehari-hari.

Hasil wawancara dengan beberapa informan menunjukkan bahwa masyarakat hanya bergantung pada hasil pertanian dan perkebunan yang sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan harga komoditas. Sebagian informan menyatakan bahwa penghasilan yang diperoleh sebelum adanya pengelolaan wisata sering kali tidak mencukupi kebutuhan rumah tangga. Selain itu, masyarakat juga tidak memiliki sumber pendapatan tambahan yang dapat membantu meningkatkan kondisi ekonomi keluarga.

Pendapatan Masyarakat Setelah Adanya Pengelolaan Wisata

Berdasarkan hasil penelitian, setelah dilakukan pengelolaan Wisata Air Terjun Lubuak Bulan terjadi perubahan pada aktivitas ekonomi masyarakat sekitar kawasan wisata. Masyarakat mulai memanfaatkan keberadaan wisata dengan membuka usaha makanan dan minuman, warung, jasa penitipan kendaraan, dan jasa pemandu wisata. Aktivitas tersebut menjadi sumber tambahan pendapatan bagi masyarakat yang sebelumnya hanya bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar informan mengalami peningkatan pendapatan setelah terlibat dalam aktivitas wisata. Informan yang membuka usaha makanan dan minuman menyatakan bahwa pendapatan mereka meningkat terutama pada hari libur dan musim kunjungan wisatawan. Selain itu, masyarakat yang menyediakan jasa parkir dan jasa pemandu wisata juga memperoleh tambahan penghasilan dari wisatawan yang datang ke kawasan Air Terjun Lubuak Bulan.

Salah satu informan menyampaikan bahwa sebelum adanya wisata, pendapatan yang diperoleh hanya berasal dari pekerjaan sebagai buruh tani dengan penghasilan yang tidak tetap, sedangkan setelah adanya wisata informan memperoleh tambahan penghasilan dari membuka warung di kawasan wisata. Informan lainnya juga menyatakan bahwa keberadaan wisata memberikan peluang ekonomi baru yang sebelumnya tidak pernah ada di kawasan tersebut.

Data Pendapatan Masyarakat Kawasan Wisata Air Terjun Lubuak Bulan

Tabel 1 Pendapatan Masyarakat Kawasan Wisata Air Terjun Lubuak Bulan Tahun 2019-2023

No	Jenis Usaha	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021	2022	2023
1	Usaha makanan cepat saji	25.000.000	20.500.000	-	-	23.000.000
2	Warung	21.800.000	17.300.000	-	-	18.600.000
3	Jasa titip kendaraan	19.000.000	14.000.000	-	-	15.000.000
4	Jasa pemandu wisata	19.500.000	15.100.000	-	-	16.900.000
	Jumlah	85.300.000	66.900.000	-	-	73.500.000

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat di kawasan wisata Air Terjun Lubuak Bulan mengalami perubahan pada periode 2019-2023. Pada tahun 2019 total pendapatan masyarakat mencapai Rp85.300.000, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi Rp66.900.000. Penurunan tersebut terjadi seiring dengan berkurangnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata.

Pada tahun 2021 dan 2022 data pendapatan masyarakat tidak ditampilkan karena masyarakat tidak diperbolehkan berjualan di kawasan keramaian selama masa pandemi Covid-19. Setelah aktivitas wisata kembali dibuka pada tahun 2023, masyarakat kembali memperoleh pendapatan dari aktivitas wisata dengan total pendapatan sebesar Rp73.500.000. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas wisata memiliki hubungan langsung dengan tingkat pendapatan masyarakat di sekitar kawasan wisata Air Terjun Lubuak Bulan.

Jenis Pekerjaan dan Pendapatan Informan

Tabel 2 Data Pekerjaan dan Pendapatan Masyarakat di Kawasan Wisata Air Terjun per Bulan

No	Jenis Pekerjaan	Keterangan
1	Pedagang makanan dan minuman	Memperoleh pendapatan dari penjualan kepada wisatawan
2	Pemilik warung	Memperoleh pendapatan dari aktivitas perdagangan di kawasan wisata
3	Jasa penitipan kendaraan	Memperoleh pendapatan dari layanan parkir wisatawan
4	Jasa pemandu wisata	Memperoleh pendapatan dari jasa pendampingan wisatawan

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat yang terlibat langsung dalam aktivitas wisata memperoleh tambahan pendapatan yang berasal dari jasa dan usaha yang dijalankan di kawasan wisata. Pedagang makanan dan minuman memperoleh pendapatan dari wisatawan yang membeli makanan selama berkunjung ke Air Terjun Lubuak Bulan. Pemilik warung memperoleh pendapatan dari penjualan kebutuhan wisatawan, sedangkan penyedia jasa parkir dan pemandu wisata memperoleh penghasilan dari layanan yang diberikan kepada pengunjung wisata.

Jumlah Tanggungan Keluarga Informan

Tabel 3 Data Jumlah Tanggungan Keluarga Informan

Informan	Jumlah Tanggungan
Informan 1	3 Orang
Informan 2	4 Orang
Informan 3	2 Orang
Informan 4	5 Orang
Informan 5	3 Orang

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan memiliki tanggungan keluarga yang cukup besar sehingga tambahan pendapatan dari aktivitas wisata menjadi penting dalam membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Informan menyatakan bahwa peningkatan pendapatan setelah adanya wisata membantu memenuhi kebutuhan pendidikan anak, kebutuhan sehari-hari, dan kebutuhan rumah tangga lainnya.

Pendapatan Informan Sebelum dan Sesudah Adanya Wisata

Tabel 4 Data Pendapatan Informan Sebelum dan Sesudah Membuka Usaha dan Jasa di Kawasan Wisata Air Terjun Lubuak Bulan

Informan	Sebelum Wisata	Sesudah Wisata
Informan 1	Rendah dan tidak tetap	Mengalami peningkatan
Informan 2	Bergantung pada buruh tani	Bertambah dari usaha warung
Informan 3	Pendapatan tidak mencukupi	Memperoleh tambahan dari jasa wisata
Informan 4	Bergantung pada kebun gambir	Pendapatan meningkat
Informan 5	Tidak memiliki usaha tambahan	Memiliki penghasilan tambahan

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh informan mengalami perubahan kondisi ekonomi setelah adanya pengelolaan wisata Air Terjun Lubuak Bulan. Sebelum adanya wisata, sebagian besar masyarakat hanya bergantung pada pekerjaan sektor pertanian dan perkebunan dengan penghasilan yang tidak menentu. Setelah berkembangnya aktivitas wisata, masyarakat memperoleh peluang ekonomi baru melalui usaha dan jasa yang berkaitan dengan sektor pariwisata.

Meskipun sebagian besar informan menyatakan bahwa keberadaan Wisata Air Terjun Lubuak Bulan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, hasil penelitian juga menemukan adanya ketidaksesuaian temuan pada beberapa informan. Dua orang informan menyatakan bahwa mereka belum merasakan manfaat ekonomi secara langsung dari adanya pengelolaan wisata karena tidak terlibat dalam aktivitas usaha maupun jasa di kawasan wisata.

Selain itu, beberapa informan juga menyampaikan bahwa manfaat ekonomi dari wisata belum dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat sekitar kawasan wisata. Sebagian besar keuntungan ekonomi lebih banyak diperoleh oleh masyarakat yang memiliki modal usaha, lokasi strategis untuk berdagang, atau keterlibatan langsung dalam pengelolaan wisata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat akibat pengembangan wisata masih bersifat terbatas pada kelompok masyarakat tertentu.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi masyarakat di kawasan wisata sangat bergantung pada jumlah kunjungan wisatawan. Ketika jumlah wisatawan menurun, pendapatan masyarakat yang bergantung pada sektor wisata juga mengalami penurunan. Kondisi tersebut terlihat pada masa pandemi Covid-19 ketika masyarakat tidak dapat berjualan di kawasan wisata sehingga pendapatan masyarakat dari sektor wisata menjadi tidak ada.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Destinasi Wisata Air Terjun Lubuak Bulan memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Nagari Simpang Kapuak, Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota. Sebelum adanya pengelolaan wisata, sebagian besar masyarakat hanya bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan seperti buruh tani dan pekerja kebun gambir dengan tingkat pendapatan yang relatif rendah serta tidak menentu. Setelah berkembangnya aktivitas wisata, masyarakat mulai memperoleh peluang ekonomi baru melalui usaha makanan dan minuman, warung, jasa penitipan kendaraan, dan jasa pemandu wisata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata mampu menciptakan sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat sekitar kawasan wisata.

Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat terjadi karena adanya peningkatan aktivitas ekonomi yang dipicu oleh kunjungan wisatawan ke kawasan Air Terjun Lubuak Bulan. Kehadiran wisatawan mendorong masyarakat untuk menyediakan berbagai kebutuhan dan layanan wisata sehingga menciptakan aktivitas ekonomi baru di kawasan tersebut. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah masyarakat yang membuka usaha dan menyediakan jasa wisata setelah adanya pengelolaan destinasi wisata Air Terjun Lubuak Bulan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan sektor pariwisata memiliki hubungan langsung dengan perubahan kondisi ekonomi masyarakat lokal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, tambahan pendapatan dari aktivitas wisata digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, biaya pendidikan anak, kebutuhan sehari-hari, serta meningkatkan kondisi ekonomi keluarga. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan destinasi wisata tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan nominal masyarakat, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap

kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan wisata. Kondisi ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis pendapatan masyarakat dari adanya Destinasi Wisata Air Terjun Lubuak Bulan di Nagari Simpang Kapuak Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota.

Selain memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa manfaat ekonomi dari pengembangan wisata belum dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat sekitar kawasan wisata. Sebagian masyarakat memperoleh manfaat ekonomi secara langsung karena memiliki usaha atau terlibat dalam aktivitas wisata, sedangkan sebagian masyarakat lainnya belum memperoleh dampak ekonomi yang signifikan karena tidak memiliki keterlibatan langsung dalam sektor wisata. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata masih lebih banyak memberikan keuntungan kepada masyarakat yang memiliki modal usaha, lokasi strategis, dan akses terhadap aktivitas ekonomi wisata.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat yang bergantung pada sektor wisata sangat dipengaruhi oleh jumlah kunjungan wisatawan. Ketika jumlah wisatawan meningkat, pendapatan masyarakat juga mengalami peningkatan. Sebaliknya, ketika terjadi penurunan jumlah wisatawan seperti pada masa pandemi Covid-19, pendapatan masyarakat dari sektor wisata juga mengalami penurunan secara signifikan. Data penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2021 aktivitas wisata mengalami penurunan drastis sehingga masyarakat tidak dapat melakukan aktivitas perdagangan di kawasan wisata. Kondisi ini memperlihatkan bahwa sektor pariwisata memiliki sifat yang sangat dipengaruhi oleh kondisi eksternal seperti kebijakan pemerintah, mobilitas wisatawan, dan situasi sosial ekonomi masyarakat.

Dalam perspektif ekonomi Islam, peningkatan pendapatan masyarakat melalui aktivitas wisata dapat dipahami sebagai bentuk pemanfaatan sumber daya alam untuk kemaslahatan bersama. Islam memandang bahwa pengelolaan potensi alam harus dilakukan secara bertanggung jawab agar mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat tanpa merusak lingkungan dan nilai-nilai sosial masyarakat. Keberadaan Wisata Air Terjun Lubuak Bulan memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui usaha yang halal dan produktif. Selain itu, aktivitas ekonomi masyarakat di kawasan wisata juga mencerminkan prinsip tolong-menolong dan kerja sama dalam meningkatkan kesejahteraan bersama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *multiplier effect* dalam sektor pariwisata yang menjelaskan bahwa perkembangan aktivitas wisata akan mendorong peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat di berbagai sektor pendukung seperti perdagangan, jasa, transportasi, dan usaha mikro masyarakat. Kehadiran wisatawan di kawasan Air Terjun Lubuak Bulan menciptakan permintaan terhadap berbagai kebutuhan wisata sehingga masyarakat memperoleh peluang ekonomi baru melalui aktivitas usaha dan jasa wisata. Dengan demikian, pengembangan destinasi wisata memberikan efek ekonomi yang meluas terhadap masyarakat sekitar kawasan wisata.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori *community based tourism* yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan sektor pariwisata. Dalam penelitian ini, masyarakat terlibat secara langsung dalam aktivitas ekonomi wisata melalui berbagai bentuk usaha dan jasa yang berkembang di kawasan Air Terjun Lubuak Bulan. Keterlibatan masyarakat tersebut menunjukkan bahwa pengembangan wisata berbasis masyarakat mampu menjadi sarana peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Maisyaroh (2018) yang menyatakan bahwa pengembangan sektor pariwisata memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar kawasan wisata. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas wisata mampu membuka peluang usaha baru bagi masyarakat sehingga meningkatkan pendapatan keluarga. Persamaan dengan penelitian ini terlihat pada meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat setelah berkembangnya destinasi wisata.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Arnita (2022) yang menemukan bahwa pengembangan wisata berbasis potensi lokal mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam penelitian ini, Air Terjun Lubuak Bulan sebagai wisata alam berbasis potensi lokal memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat Nagari Simpang Kapuak melalui usaha perdagangan dan jasa wisata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi wisata lokal memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat pedesaan.

Penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan penelitian Jannah (2020) yang menjelaskan bahwa keberadaan destinasi wisata memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat yang terlibat dalam aktivitas wisata. Dalam penelitian tersebut, masyarakat memperoleh tambahan penghasilan melalui usaha yang berkaitan dengan

kebutuhan wisatawan. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian ini, di mana masyarakat memperoleh tambahan pendapatan dari usaha makanan, warung, jasa parkir, dan jasa pemandu wisata di kawasan Air Terjun Lubuak Bulan.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan pada peningkatan pendapatan masyarakat secara umum tanpa menjelaskan pemerataan manfaat ekonomi dari pengembangan wisata. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa manfaat ekonomi wisata belum dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat sekitar kawasan wisata. Sebagian masyarakat belum memperoleh dampak ekonomi secara langsung karena tidak terlibat dalam aktivitas usaha maupun jasa wisata. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan sektor pariwisata tidak selalu memberikan manfaat yang sama bagi seluruh masyarakat dan masih terdapat ketimpangan akses ekonomi dalam pengelolaan wisata.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap kondisi eksternal seperti pandemi Covid-19. Penurunan jumlah wisatawan pada masa pandemi menyebabkan aktivitas ekonomi masyarakat di kawasan wisata mengalami penurunan drastis. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor wisata memiliki tingkat kerentanan ekonomi yang cukup tinggi ketika terjadi gangguan eksternal. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan wisata perlu didukung oleh strategi pengelolaan yang berkelanjutan agar masyarakat tidak sepenuhnya bergantung pada sektor wisata sebagai sumber utama pendapatan ekonomi.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis bahwa pengembangan sektor pariwisata berbasis masyarakat memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Temuan penelitian ini memperkuat teori multiplier effect dan community based tourism yang menjelaskan bahwa aktivitas wisata mampu menciptakan efek ekonomi terhadap masyarakat sekitar kawasan wisata melalui peningkatan usaha perdagangan dan jasa wisata. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ekonomi Islam dalam konteks pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan pengelola wisata dalam mengembangkan kebijakan pengelolaan destinasi wisata yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Pengelola wisata perlu memberikan kesempatan yang lebih luas kepada masyarakat sekitar untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi

wisata agar manfaat ekonomi dapat dirasakan secara lebih merata. Selain itu, pemerintah daerah juga perlu meningkatkan dukungan terhadap pengembangan usaha mikro masyarakat di kawasan wisata melalui pelatihan, pendampingan usaha, dan pengembangan fasilitas pendukung wisata.

Penelitian ini juga memberikan implikasi sosial bahwa pengembangan wisata berbasis masyarakat mampu meningkatkan aktivitas ekonomi lokal dan membuka peluang kerja baru bagi masyarakat pedesaan. Kehadiran destinasi wisata Air Terjun Lubuak Bulan tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga mendorong perubahan pola ekonomi masyarakat dari sektor tradisional menuju sektor jasa dan perdagangan wisata. Dengan demikian, pengembangan wisata dapat menjadi salah satu strategi pembangunan ekonomi masyarakat pedesaan yang berbasis pada potensi lokal daerah.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu lokasi penelitian, yaitu Destinasi Wisata Air Terjun Lubuak Bulan di Nagari Simpang Kapuak Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh destinasi wisata di daerah lain yang memiliki karakteristik berbeda. Kondisi sosial ekonomi masyarakat dan pola pengelolaan wisata pada daerah lain memungkinkan menghasilkan temuan yang berbeda.

Kedua, jumlah informan dalam penelitian ini masih terbatas sehingga data yang diperoleh hanya menggambarkan pengalaman dan kondisi ekonomi sebagian masyarakat yang terlibat dalam aktivitas wisata. Penelitian ini juga lebih berfokus pada dampak ekonomi terhadap pendapatan masyarakat dan belum membahas secara mendalam mengenai dampak sosial, budaya, dan lingkungan dari pengembangan wisata Air Terjun Lubuak Bulan.

Ketiga, penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sehingga hasil penelitian lebih menekankan pada pemahaman fenomena secara mendalam dan belum menggunakan pengukuran statistik untuk mengetahui besarnya pengaruh wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods agar dapat memperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai dampak pengembangan wisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk melibatkan lebih banyak informan dan membandingkan beberapa destinasi wisata agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai pengaruh sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keberadaan Destinasi Wisata Air Terjun Lubuak Bulan di Nagari Simpang Kapuak Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar kawasan wisata. Sebelum adanya pengelolaan wisata, sebagian besar masyarakat hanya bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan dengan tingkat pendapatan yang relatif rendah dan tidak menentu. Setelah berkembangnya aktivitas wisata, masyarakat memperoleh peluang ekonomi baru melalui usaha makanan dan minuman, warung, jasa penitipan kendaraan, dan jasa pemandu wisata. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata mampu menciptakan sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat serta mendorong perubahan aktivitas ekonomi masyarakat dari sektor tradisional menuju sektor jasa dan perdagangan wisata.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat sangat dipengaruhi oleh tingkat kunjungan wisatawan ke kawasan Air Terjun Lubuak Bulan. Ketika jumlah wisatawan meningkat, aktivitas ekonomi masyarakat juga mengalami peningkatan karena masyarakat memperoleh lebih banyak pendapatan dari usaha dan jasa wisata yang dijalankan. Sebaliknya, ketika jumlah wisatawan mengalami penurunan, terutama pada masa pandemi Covid-19, pendapatan masyarakat dari sektor wisata juga mengalami penurunan secara signifikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki hubungan yang erat dengan stabilitas ekonomi masyarakat sekitar kawasan wisata dan sangat dipengaruhi oleh kondisi eksternal.

Selain memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, penelitian ini juga menemukan bahwa manfaat ekonomi dari pengembangan wisata belum dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat sekitar kawasan wisata. Masyarakat yang memiliki usaha, modal, dan keterlibatan langsung dalam aktivitas wisata memperoleh manfaat ekonomi yang lebih besar dibandingkan masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam sektor wisata. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata masih menghadapi tantangan dalam pemerataan distribusi manfaat ekonomi bagi seluruh masyarakat sekitar kawasan wisata.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian mengenai pariwisata berbasis masyarakat *(community based tourism)* dan teori multiplier effect dalam konteks peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Hasil penelitian memperlihatkan

bahwa aktivitas wisata mampu menciptakan efek ekonomi yang mendorong berkembangnya usaha dan jasa masyarakat di kawasan wisata. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ekonomi Islam yang menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan dan berkeadilan.

Secara metodologis, penelitian ini memberikan kontribusi melalui penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif yang mampu menggambarkan secara mendalam kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya pengelolaan wisata Air Terjun Lubuak Bulan. Pendekatan tersebut memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengalaman masyarakat, perubahan pendapatan, serta bentuk keterlibatan masyarakat dalam aktivitas wisata. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi pemerintah daerah dan pengelola wisata dalam merumuskan kebijakan pengembangan destinasi wisata yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih merata.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diidentifikasi, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan lokasi penelitian pada beberapa destinasi wisata lain agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai pengaruh sektor pariwisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Penelitian berikutnya juga disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* sehingga dapat mengukur secara lebih rinci tingkat pengaruh pengembangan wisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Selain itu, penelitian lanjutan perlu mengkaji dampak sosial, budaya, dan lingkungan dari pengembangan wisata agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keberlanjutan sektor pariwisata berbasis masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Arnita. (2022). Pengembangan Wisata Berbasis Potensi Lokal dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 4*(2), 112–124.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota. (2023). *Kabupaten Lima Puluh Kota dalam Angka 2023*. Badan Pusat Statistik.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Dewi Novita Sari. (2024). Dampak Pengembangan Objek Wisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lokal. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Pariwisata, 6*(1), 45–58.

Edyono. (2019). *Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Deepublish.

Etikan, I., & Bala, K. (2017). Sampling and sampling methods. *Biometrics & Biostatistics International Journal, 5*(6), Article 00149. https://doi.org/10.15406/bbij.2017.05.00149

Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Maharani, A., Ambarwati, K., Hasanah, N., & others. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Global Eksekutif Teknologi.

Ibrahim, M., Rahman, A., & Yusuf, R. (2024). Distribusi Manfaat Ekonomi dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata, 8*(1), 77–91.

Jannah. (2020). Pengaruh Wisata Kebun Kopi terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Pariwisata Nusantara, 5*(2), 88–101.

Kemenaung, A. (2022). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Lokal. *Jurnal Pengembangan Masyarakat, 10*(1), 21–34.

Maisyaroh. (2018). Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar Kawasan Wisata. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, 7*(1), 56–68.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Mualim. (2019). Hubungan Sektor Pariwisata dengan Kondisi Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 4*(2), 99–112.

Nasir, M., Hasanah, U., & Pratama, R. (2024). Transformasi Ekonomi Masyarakat melalui Pengembangan Sektor Pariwisata. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pariwisata, 9*(1), 13–29.

Nasution, S. (2019). *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Bumi Aksara.

Nupus, H. (2020). Pengelolaan Sumber Daya Alam dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah, 5*(1), 66–79.

Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. (2004). https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40768/uu-no-32-tahun-2004

Widiastuti. (2017). Multiplier Effect Sektor Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. *Jurnal Ekonomi Regional, 3*(1), 40–52.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.

Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradnya Paramita.